



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4408>

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru

^KIvana Ribka Nasedum¹, Merlis Simon², Fitriani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email Penulis Korespondensi (^K): ivanaribkanasedum89@gmail.com

ivanaribkanasedum89@gmail.com¹, merlissimon@gmail.com², Fitriani.dhala@gmail.com³
(085242600333)

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis hingga saat ini masih harus diatasi di masyarakat, dimana program pengobatan dan pedoman penanggulangan penyakit tuberkulosis juga sudah dijadikan oleh pemerintah untuk menangani kasus ini sesuai dengan standar nasional. Hal ini dikarenakan masih tinggi angka ketidakpatuhan pengobatan pada penderita tuberkulosis. Kasus tuberkulosis di Manokwari Papua Barat tercatat sebanyak 4.645 kasus pada tahun 2017 dan setelah dievaluasi kesembuhannya sebesar 352 kasus ini artinya angka kesembuhan tuberkulosis masih berada di bawah target sesuai RENSTRA yang ingin dicapai tahun 2017 yakni sebesar 90% sedangkan pada tahun 2017 ini angka kesembuhan menjadi 37.73 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020 di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari, dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 45 responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis dengan nilai *p-value*=0.000. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan pemantauan kepatuhan pengobatan TB dengan seringnya melakukan edukasi dan skrining kepatuhan pengobatan TB kepada keluarga dan pasien.

Kata Kunci : Dukungan keluarga; kepatuhan pengobatan TB

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 10 Maret 2021

Received in revised form 12 Oktober 2021

Accepted 13 Oktober 2021

Available online 25 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Until now, Tuberculosis still has to be overcome in the community, where the government has made treatment programs and guidelines for treating Tuberculosis disease to handle these cases according to national standards. This is due to the high rate of treatment non-compliance in tuberculosis patients. Tuberculosis cases in Manokwari, West Papua, were recorded as many as 4,645 cases in 2017 and after evaluating the recovery of 352 cases, this means that the TB cure rate is still below the target according to the strategic plan to be achieved in 2017, which is 90%, while in 2017 the cure rate is 37, 73%. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and adherence to treatment of tuberculosis patients at Sanggeng Public Health Center, Manokwari Regency. This type of research is a quantitative study using a cross sectional research design. This research was conducted from August to September 2020 at the Sanggeng Health Center, Manokwari Regency, with 45 respondents in the sample. The results of the chi square test showed that there was a significant relationship between family support and patient compliance with tuberculosis medication with a p-value = 0.000. The conclusion is that there is a significant relationship between family support and patient compliance with tuberculosis medication at Sanggeng Public Health Center, Manokwari Regency. Suggestions from this study are the need for increased monitoring of TB treatment adherence by frequent education and screening of TB treatment adherence to families and patients.

Keywords : Family support; TB treatment adherence

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis hingga saat ini masih yang harus diatasi di masyarakat, program pengobatan dan pedoman penanggulangan penyakit tuberkulosis juga sudah dijadikan oleh pemerintah untuk menangani kasus ini sesuai dengan standar nasional. Hal ini dikarenakan masih tinggi angka ketidakpatuhan pengobatan pada penderita tuberkulosis.¹ Kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) didekskripsikan dengan sejauh mana pasien mengikuti instruksi-instruksi atau saran medis terkait dengan terapi obat, kepatuhan pasien didefinisikan sebagai derajat kesesuaian antara riwayat dosis yang sebenarnya dengan regimen dosis obat yang diresepkan. Oleh karena itu, pengukuran kepatuhan pada jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya 50% sedangkan di negara berkembang jumlahnya jauh lebih rendah.²

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita tuberkulosis, sehingga akan meningkatkan resiko kesakitan, kematian, dan menyebabkan semakin banyak ditemukan penderita tuberkulosis dengan Basil Tahan Asam (BTA) yang resisten dengan pengobatan standar. Pasien resisten tersebut akan menjadi sumber penularan kuman yang resisten di masyarakat. Hal ini tentunya akan mempersulit pemberantasan penyakit tuberkulosis di Indonesia serta memperberat beban pemerintah.³

Merujuk dari laporan *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report* 2019 sebagian besar peningkatan tuberkulosis berada di India dan Indonesia kedua negara yang berada di peringkat pertama dan ketiga diseluruh dunia. Kasus di Indonesia naik dari 331.703 pada tahun 2015 menjadi 563.879 pada tahun 2018 (+28%) antara 2017 dan 2018 dimana persentasi pasien tuberkulosis memiliki hasil tes HIV yang didokumentasi pada tahun 2018 adalah 64% naik dari 60% pada tahun 2017, kedua negara tersebut menyelesaikan survei biaya nasional yang berbasis diseluruh dunia

diperkirakan persentase biaya merupakan bencana berkisar 83% untuk semua penderita tuberkulosis dari 67% menjadi 100% untuk tuberkulosis yang resisten terhadap. Kepatuhan dalam pengobatan akan meningkatkan angka keberhasilan (*success rate*) jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus yang diobati.⁴

Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan standar kepatuhan pengobatan sebesar 85%. angka kepatuhan pada tahun 2017 sebesar 87.8% (Data per-21 Mei 2018) angka kesembuhan cenderung mempunyai *gap* dengan angka kepatuhan pengobatan, sehingga kontribusi pasien yang sembuh terhadap angka kepatuhan pengobatan menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam upaya pengendalian penyakit, fenomena menurunnya angka kesembuhan ini perlu mendapat perhatian besar karena akan mempengaruhi penularan penyakit tuberkulosis.⁵ Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2015 tingkat keberhasilan pengobatan terendah berada di Provinsi Papua 3 (24%) dan tertinggi di Provinsi Gorontalo (96%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu klien tidak patuh dalam pengobatan, klien pindah pelayanan kesehatan, resistensi obat, suplai obat anti tuberkulosis terhambat sehingga klien menunda pengobatan, kualitas obat menurun karena proses penyimpanan tidak sesuai standar serta kurangnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan.⁶

Hasil pengobatan untuk kasus tuberkulosis di Manokwari Papua Barat tercatat sebanyak 4.645 kasus pada tahun 2017 dan setelah evaluasi kesembuhannya pada tahun 2017 mengalami kesembuhan sebesar 352 kasus ini artinya angka kesembuhan tuberkulosis BTA (+) masih berada dibawah target sesuai renstra yang ingin dicapai tahun 2017 yakni sebesar 90% sedangkan pada tahun 2017 ini angka kesembuhan menjadi 37.73 %.⁷ Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari pada tahun 2019 pasien tuberkulosis sebanyak 207 pasien sedangkan pada tahun 2020 total kunjungan bulan Januari–Maret sebanyak 60 pasien dengan pervelensi total sembuh sebanyak 4 orang, lengkap 35 orang *drop out* 12 orang, pindah 3 orang, meninggal 6 orang. Pasien patuh dalam pengobatan sebanyak 38 pasien dan tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 17 pasien. Berdasarkan data yang ada di atas bahwa cakupan angka kesembuhan pasien tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sanggeng masih terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan pasien putus obat. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan diperlukan keteraturan atau kepatuhan dalam 4 pengobatan tentunya pengobatan akan berjalan efektif jika penderita patuh dalam pengobatan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *cross sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian dalam waktu yang bersamaan atau dalam sekali waktu. Penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi. lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari dikarenakan data kasus TB tertinggi terdapat di kabupaten wilayah kerja Puskesmas Sanggeng. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2020. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini 50 merupakan pasien yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis sejak bulan Januari–Maret 2020 yang terdaftar di Puskesmas

Sanggeng Kabupaten Manokwari. Besar sampel yang digunakan dan dihitung menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan 45 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling tipe *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sample diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan data sekunder didapatkan dari Puskesmas Sanggeng. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat yang menguraikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden, serta analisis *bivariate* variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan klien. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan disertai narasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari

Umur (Tahun)	n	%
18-45	37	82.2
46-65	8	17.8
Total	45	100.0

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah umur 18-45 tahun sebesar 37 responden (82.2%) dan yang paling sedikit terdapat pada umur 46-65 tahun sebesar 8 responden (17.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	60.0
Perempuan	17	40.0
Total	45	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak yaitu laki-laki sebesar 18 responden (60.0%) dibandingkan perempuan sebesar 17 responden (40.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari

Pendidikan	n	%
SD	9	20.0
SMP	17	37.8
SMA	15	33.3
Akademik/Perguruan Tinggi	4	8.9
Total	45	100.0

Berdasarkan Tabel 3 pendidikan responden terbanyak adalah SMP (37.8%) sedangkan paling sedikit adalah akademik atau perguruan tinggi yaitu 4 responden (8.9%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut kepatuhan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari

Kepatuhan	n	%
Tidak patuh	15	33.3
Patuh	30	66.7
Total	45	100.0

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan patuh lebih banyak 30 (66.7%), sedangkan responden tidak patuh berjumlah 15 (33.3%)

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%	n	%
Kurang	7	87.5	1	12.5	8	100.0
Baik	8	21.6	29	78.4	37	100.0
Total	15	33.3	30	66.7	45	100.0

$P = 0.00$ $CI = 2.710-237.574$

Tabel 5 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai p value = 0.00 yang artinya lebih kecil dari p value 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pasien dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan TB mendapat dukungan keluarga baik yang patuh sebanyak 29 responden (78.4%), dan yang tidak patuh sebanyak 8 responden (21.6%), sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik yang patuh sebanyak 1 responden (12.5%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (87.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made dukungan keluarga yang baik sebanyak 58 responden dan dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 4 responden di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamabagu, lebih banyak pasien yang mendapat dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa keluarga menyadari penderita sangat membutuhkan dukungan atau dorongan dari keluarga untuk patuh dalam menjalani pengobatan TB.⁸

Semakin tinggi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis tersebut itu berarti dukungan keluarga juga semakin baik dan keluarga mempunyai peran penting dalam kepatuhan pasien untuk pengobatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ainun Fadilah,⁹ bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam kesembuhan seorang pasien terutama dalam kepatuhan pengobatan pasien tersebut. Dimana pasien akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya, dengan adanya dukungan keluarga pasien merasa kalau yang merasakan sakit tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga dirasakan oleh keluarganya dengan motivasi yang diberikan oleh keluarga pasien merasa semangat dan patuh dalam pengobatan.¹⁰

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Nurhidayati,¹¹ yang dilakukan di Kawedanan Padan Klaten yang menyatakan bahwa peran keluarga dalam kategori baik meningkatkan kepatuhan pasien dalam berobat dengan persentase 52.3%. Penelitian yang sama juga didapatkan dari Fitriana, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan *P value* 0.000.⁷

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB dengan nilai *P value* 1.000 (>0.05).¹³

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan Tuberkulosis dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarga yang sakit. Selain itu, keluarga juga selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.¹² Berdasarkan pembahasan di atas dapat diasumsikan bahwa jika dukungan keluarga baik maka kepatuhan pasien tuberkulosis akan patuh dalam pengobatan dan jika dukungan keluarga kurang baik maka pasien akan kurang patuh dalam pengobatan sehingga dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari¹⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari dapat disimpulkan yaitu, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari dengan nilai signifikan 0.00 (<0.05). Saran dalam penelitian ini yaitu, diharapkan pasien harus tetap melakukan pengobatan secara rutin dan tuntas sehingga mencapai kesembuhan yang maksimal dan keluarga harus tetap mendukung dan memotivasi agar pasien tetap patuh pada pengobatan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sebagai perencanaan program pengobatan tuberkulosis paru sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. Penelitian ini hendaknya juga bisa ditindak lanjuti dengan menekankan aspek kepatuhan terhadap pengobatan pasien tuberkulosis dengan menggunakan metode observasi dengan rancangan penelitian khort dengan meneliti *variable* lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KKR. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberculosis. jakarata; 2016.
2. Aryantiningasih DS, Ambiyar A, Irfan D. Peran Pengawas Menelan Obat dalam Penanggulangan Tuberculosis di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2020;
3. Yoga A, Sri W, Puji P. Hubungan Kepatuhan Berobat Dengan Kesembuhan Pada Penderita TB Paru di BKM Wilayah semarang. 2015;
4. Organization WH. Global Tuberculosis Report. 2019.

5. Yuniar I, Sarwono, Astuti S. Pengaruh PMO dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat TB Paru di Puskesmas Sempor 1 Kebumen. 6th Univ Res Colloq 2017 Univ Muhammadiyah Magelang. 2017;357–64.
6. Siswanto IP, Yanwirasti Y, Usman E. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2015;4(3):724–8.
7. Fitriani NE, Sinaga T, Syahran A. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. KESMAS UWIGAMA J Kesehat Masy. 2020;5(2):124.
8. Irnawati NM, Siagian IET, Ottay RI. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. J Kedokt Komunitas Dan Trop. 2016;4(1).
9. AINI FN. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmas Tulangan Kabupaten Sidoarjo. ... | J Ilm Kesehat Ilmu ... [Internet]. 2012;1(2). Available from: <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/1686>
10. Mando NJ, Widodo D, Sutriningsih A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang. Nurs News J Ilm Keperawatan [Internet]. 2018;3(3):550–6. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1363>
11. Risnawati I. Peran Keluarga Pada Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Di Kawedanan Pedan Klaten. J ARSI. 2016;3(1):343–7.
12. Gendhis. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien. J Chem Inf Model. 2011;53(9):1689–99.
13. Maria Ulfa. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. 2013; <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25594>
14. Ismiyanti, A., Prasasti, C., & Astutik, E. (2018). Relationship Physical Environmental in Bedroom and Familyroom with New Cases of Smear Positive Pulmonary Tuberculosis in the work area of Puskesmas Songgon Banyuwangi. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 1(3), 141-153. 2018 <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v1i3.7>